

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN  
SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas Dan Memenuhi Syarat–syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**ERNA SURYANINGSIH**

**1711100235**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN  
SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas Dan Memenuhi Syarat–syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**Erna Suryaningsih**  
**1711100235**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1 : Siska Andriani S. Si M. Pd**  
**Pembimbing 2 : Deri Firmansah M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk berkomitmen dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini tentu banyak tantangan yang perlu dihadapi salah satunya berkembangnya teknologi serta informasi sebagai dampak globalisasi, Gaya hidup modern yang mempengaruhi sikap dan perilaku tanpa disadari menyimpang dari nilai dan luhur bangsa Indonesia, serta fenomena peserta didik yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, pendidik, serta peserta didik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta penerapan pendidikan karakter pada Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tercermin dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan yang diantaranya seperti kegiatan rutin, dan kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat. Perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi kedalam kurikulum sekolah. Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter ini yaitu dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor hambatan dalam penanaman pendidikan karakter ini yaitu pola pikir manusia yang lebih mementingkan kognitif atau akademik peserta didik sehingga pelaksanaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter belum terlaksana dengan konsisten.

Kata kunci : *pendidikan karakter, lingkungan sekolah.*

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Suryaningsih  
NPM : 1711100235  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau karya lain kecuali ada bagian yang sdah dirujuk atau disebut *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini peneliti bua agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Erna Suryaningsih  
Npm. 1711100235



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG.**  
**Nama** : **ERNA SURYANINGSIH**  
**NPM** : **1711100235**  
**Program Studi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Siska Andriani S. Si, M. Pd**  
**NIP. 198808092015032004**

**Deri Firmansah M. Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **ERNA SURYANINGSIH, NPM 1711100235** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 15 November 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

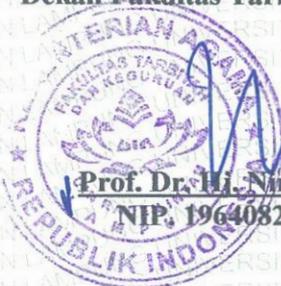
**Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Siska Andriani, S. Si M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

❦ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ

النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤﴾

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. Q.S. An-Nisa' : 114”



## PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang lagi maha pemilik kerajaan langit dan bumi yang berkuasa atas segala sesuatu, yang selalu memudahkan urusan hambanya sehingga pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan atas pertolongan-Nya. Sholawat teriring salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai ayahanda Mulyanto, terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa tidak hanya dari segi materi, semangat dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap segi kehidupan. Dan ibunda Nurbaiti yang telah banyak berjasa dan tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan.
2. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Erna Suryaningsih merupakan anak tunggal yang lahir dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Nurbaiti pada tanggal 10 Maret 1999 di Rejobasuki, kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Bratasena Mandiri dan lulus pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Bratasena mandiri sampai pada tahun 2010 lalu penulis menyelesaikan di SDN 01 Rejo Basuki dan lulus pada tahun 2011. Pada tingkat SMP Penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 02 Kota Gajah, lulus pada tahun 2014. Kemudian pada jenjang selanjutnya penulis melanjutkan di Ma. Ma'arif 09 Kota Gajah, lulus pada tahun 2017. Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayahnya kepada kita. shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini. skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan segenap jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah M. Pd selaku Sekertaris Jurusan.
3. Ibu Siska Andriani S. Si M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
4. Bapak Deri Firmansah M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Slamet Priadi S. Pd selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung serta guru-guru dan staff SD Muhammadiyah 1

Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

6. Para dewan guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Khususnya ibu Nailati S. Pd, ibu Helly Astuti S. Ag, ibu Eroh Lita Putri S. Pd, dan ibu Siti Khalifah S. Pd yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu, dan mendukung sepenuhnya penelitian yang dilakukan Peneliti.
7. Sahabat-sahabat terbaikku Eka Aprillia Mulyani, Hanita Sari, Mita Emilia, Puji Lestari, dan Septia Wijayanti yang telah memberikan semangat dan selalu memberi bantuan baik berupa moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabatku mahasiswa PGMI angkatan 2017, terkhusus sahabat seperjuangan PGMI Kelas B yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
9. Para Narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan institusi pendidikan serta masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung,      Oktober 2021  
Penulis

ErnaSuryaningsih  
NPM. 1711100235

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ivx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
I. Metode Penelitian.....	13
a) Jenis dan Desain penelitian .....	13
b) Waktu dan Tempat Penelitian .....	14
c) Subjek dan Objek Penelitian .....	14
d) Teknik Pengumpulan Data.....	15
e) Instrumen Penelitian .....	17
f) Analisis Data.....	22
g) Teknik Uji Keabsahan Data .....	24
J. Sistematika Penulisan.....	25

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>26</b>
A. Pengertian Pendidikan Karakter .....	26
a. Perencanaan Pendidikan Karakter .....	29
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	30
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter .....	33
d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	35
e. Pendidikan Karakter yang Efektif.....	35
B. Pengertian Lingkungan sekolah .....	36
a. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah .....	39
b. Pendidikan karakter dalam Lingkungan Sekolah .....	39
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Objek.....	43
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian .....	51
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	55
B. Temuan Penelitian.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Hal :

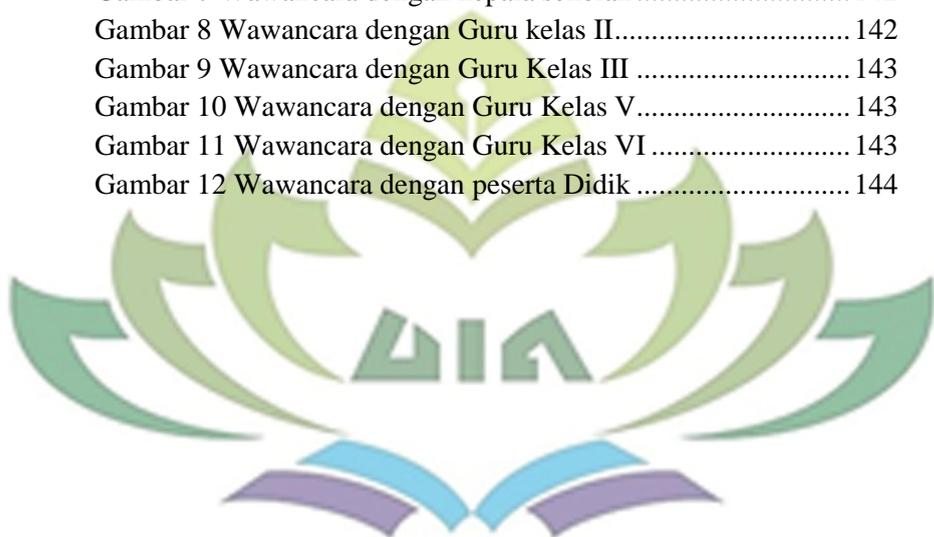
Tabel 1 Pedoman Wawancara .....	18
Tabel 2 Pedoman Observasi .....	20
Tabel 3 Data Tenaga Pengajar.....	47
Tabel 4 Unsur Pimpinan dan Staff .....	50
Tabel 5 Data Jumlah Peserta Didik .....	50
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel 7 Data Hasil Penelitian .....	86



## DAFTAR GAMBAR

Hal :

Gambar 1 Komponen Analisis Data.....	24
Gambar 2 Foto Nilai Karakter anak kelas II .....	127
Gambar 3 Foto Nilai Karakter Anak kelas III.....	131
Gambar 4 Foto Nilai KarakterAnak Kelas V .....	133
Gambar 5 Foto Nilai Karakter Anak kelas VI.....	137
Gambar 6 Foto Bersama dengan wali Kelas IV .....	142
Gambar 7 Wawancara dengan kepala sekolah .....	142
Gambar 8 Wawancara dengan Guru kelas II.....	142
Gambar 9 Wawancara dengan Guru Kelas III .....	143
Gambar 10 Wawancara dengan Guru Kelas V.....	143
Gambar 11 Wawancara dengan Guru Kelas VI .....	143
Gambar 12 Wawancara dengan peserta Didik .....	144



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal :
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	84
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru.....	85
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa .....	86
Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara .....	87
Lampiran 5 Nota Dinas .....	104
Lampiran 6 Surat Izin Pra Penelitian .....	106
Lampiran 7 Surat Balasan Pra Penelitian .....	107
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....	108
Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal .....	109
Lampiran 10 Surat Tugas Validasi.....	110
Lampiran 11 Surat Keterangan Validasi .....	113
Lampiran 12 Lembar Penilaian Observasi .....	114
Lampiran 13 Instrumen Pedoman Observasi .....	117
Lampiran 14 Lembar Penilaian Wawancara .....	120
Lampiran 15 Instrumen Penilaian Wawancara.....	123
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian .....	126
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian .....	127
Lampiran 19 Surat Keterangan Turnitin.....	145

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” peneliti hendak menegaskan pengertian dari judul tersebut, agar tidak adanya kesalahpahaman pembaca dalam memahaminya. Penegasan dari judul tersebut yang perlu diketahui antara lain yaitu:

- a. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari semua aktivitas yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercapainya sebuah tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan terdapat objek lainnya yang mempengaruhi.<sup>1</sup>
- b. Pendidikan Karakter merupakan usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi seseorang yang berbudi pekerti, bermoral, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati..<sup>2</sup>
- c. Lingkungan Sekolah merupakan segala sesuatu yang berada di dalam sekitar lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya sehingga juga mempengaruhi pembentukan sikap dalam diri peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Miftakhu Rosyad, “ Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, Jurnal: Tarbawi, Vol.5, No.2, 2019.

<sup>2</sup>Yohana Gratiana Kurniati, Stevan Divan, “Peran Guru dalam Membudayakan Pendidikan Karakter di Sekolah”, Jurnal: Literasi Pendidikan Dasar, Vol.1, No.1, 2020.

<sup>3</sup>Andi Ikhsan, Sulaiman dan Ruslan, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Teunom Aceh Jaya,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, no 1, (Januari 2017)

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada lingkungan sekitar untuk menumbuhkan derajat kemuliaan seperti halnya yang telah diajarkan oleh agama maupun dalam dunia pendidikan. perkembangan bangsa indonesia tentunya memiliki kriteria yang utama yaitu pendidikan serta pengajaran.<sup>4</sup> Setiap seseorang memiliki kesempatan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar untuk pendidik dalam penyampaian materi pelajaran sehingga dapat dijadikan sarana dalam penyelesaian masalah dikehidupan sehari-harinya. Pendidik merupakan salah satu sarana atau sebagai alat dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat tercapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang dianggap paling penting serta diutamakan bagi semua orang, sebab pendidikan merupakan penentu kejayaan warga negara indonesia dimasa yang akan datang. Tujuan dan cita-cita bangsa indonesia agar terwujudnya kehidupan warga negara yang memiliki intelektual bangsa tertera dalam UUD 1945, pemerintah serta warga negara bersama-sama memecahkan masalah pendidikan agar terbentuknya bangsa yang tangguh, mandiri, serta siap dalam menyongsong dunia globalisasi. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami masalah mudarnya karakter peserta didik, hal tersebut dapat diamati khususnya pada generasi muda saat ini. tolong menolong serta kejujuran sudah sulit untuk ditemui bahkan hal ini tertutupi oleh penipuan, penindasan, saling acuh tak

---

<sup>4</sup>Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" 4 (2017): 14.

<sup>5</sup>Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, and Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (January 29, 2018): 91, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.2041>.

acuh, mengambil hak orang lain, dan sebagainya.<sup>6</sup> Keadaan ini menunjukkan bahwa karakter generasi muda semakin hari semakin menurun serta belum adanya penyelesaian secara sempurna. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa seharusnya dapat membuktikan karakter yang baik untuk terwujudnya dalam melaksanakan nilai dari salah satu tujuan pendidikan. Nilai yaitu segala sesuatu terkait baik-buruk yang memiliki sifat atau hal-hal penting agar bermanfaat bagi lingkungan serta merupakan ketentuan untuk memutuskan suatu pilihan. Dari nilai pendidikan selanjutnya berkembang menjadi nilai pendidikan karakter.

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang urgent dalam membentuk kepribadian setiap individu. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi serta produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang dapat memahami serta menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya. Sehingga ia mampu menciptakan suatu karya yang gemilang dalam hidupnya.<sup>7</sup>

Karakter menurut Shimon Philips dalam buku Refleksi Karakter bangsa merupakan sekumpulan norma yang mengarah kepada satu tujuan dengan dilandasi oleh pikiran, sikap, serta perilaku yang di tunjukkan pada setiap individu. Sementara imam ghozali mengungkapkan bahwa karakter memiliki kesamaan dengan akhlak yang sudah menjadi satu kesatuan pada diri setiap individu dalam segala perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan.<sup>8</sup>

Kegagalan penanaman karakter akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa yang akan datang, oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban untuk berkomitmen dalam membangun karakter bangsa. Dalam pembentukan karakter ini tentu banyak

---

<sup>6</sup>Ravhi Pertiwi et al., "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawangintung 01 Kota Bogor," *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (March 11, 2019): 41–46, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>.

<sup>7</sup>Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar" 4 (2017): 17.

<sup>8</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

tantangan yang perlu dihadapi salah satunya berkembangnya teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. dampak dari globalisasi ini yaitu mempermudah budaya luar mengeksplor hal negatif tanpa adanya filter yang kuat. Gaya hidup modern yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang tidak disadari menyimpang dari nilai dan luhur bangsa Indonesia, serta Fenomena peserta didik yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika. Kegagalan sekolah dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter dikarenakan lebih mementingkan kognitif atau akademik peserta didik, sehingga implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar belum terlaksana dengan konsisten.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan panutan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada masing-masing individu secara sadar baik di sekolah maupun dilingkungan sekitar. Penanaman nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak anak usia dini baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan pendidikan formal. Karena pada masa itulah anak akan mencontoh semua perilaku/kegiatan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu orang tua perlu memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang nantinya akan membentuk karakter anak dimasa yang akan datang.<sup>10</sup>

Widyastono menyatakan Pendidikan Karakter merupakan pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, dan pendidikan nilai yang berfungsi membangun kompetensi peserta didik guna menyampaikan kesimpulan baik-buruk, mempertahankan hal baik serta melaksanakan hal baik tersebut dalam keseharian dengan keikhlasan hati. lain halnya dengan Suyanto mengungkapkan bahwasanya karakter merupakan cara berfikir serta berkepribadian yang menjadikan jati diri setiap manusia untuk hidup saling tolong menolong baik dalam

---

<sup>9</sup>Anung Siwi Prabandari, "Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" 2 (2020): 4.

<sup>10</sup>Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia."

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Menurut Suyanto karakter merupakan cara berfikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas setiap pribadi seseorang untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok diantaranya yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter tidak mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah terhadap peserta didik, melainkan lebih dari hal tersebut yaitu menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik sehingga peserta didik mudah memahaminya dalam merasakan serta melakukan hal baik tersebut. jadi pendidikan karakter sebenarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.<sup>12</sup> Keutamaan dalam memiliki karakter yang baik sehingga dapat melakukan hal-hal kebaikan dinyatakan dalam firman Allah dalam Al- Qur'an

رَهُمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبَ حَيَوةً فَلَنَحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ أَنتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مِّنْ  
 يَعْمَلُونَ كَأْتُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرٍ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl : 97)

<sup>11</sup>Yulia Siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).

<sup>12</sup>Irfan Adi Nugroho, “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta,” *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 1 (January 27, 2020): 60, <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338>.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter seharusnya sudah menjadi tanggung jawab bersama setiap individu, tidak hanya bagi pendidik maupun orangtua melainkan masyarakat pada umumnya juga memiliki kewajiban terhadap pentingnya pendidikan karakter. Karena dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan karakter tentu memerlukan peranan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah/pendidik, orangtua, masyarakat serta pemerintah.<sup>13</sup>

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan hasilnya pun tidak dapat dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu yang cukup panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi serta berkelanjutan. Disinilah pentingnya pendidikan karakter yang harus terintegrasi dalam pendidikan formal, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu fasilitas bagi setiap insan manusia dalam pembentukan karakter karena sekolah atau lembaga pendidikan ini memiliki struktur, system dan perangkat terbesar di Indonesia dari daerah hingga pusat. Pembentukan karakter akan dilakukan secara terstruktur melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan. Selain ruang lingkup satuan pendidikan lingkungan masyarakat diharapkan pula dapat ikut serta dalam menerapkan pembiasaan untuk membangun kegiatan keseharian dengan mencerminkan perwujudan karakter.

Lingkungan sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter namun tidak semua lingkungan sekolah dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter lebih maksimal. Lingkungan sekolah yang

---

<sup>13</sup>Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita," *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2 (January 1, 2017): 66–84, <https://doi.org/10.24090/Jk.V2i2.553>.

negatif juga dapat mempengaruhi terhambatnya penumbuhan karakter bagi peserta didik, seperti salah satu contohnya banyaknya jam kosong dalam pembelajaran, pelaksanaan tata tertib tidak dilakukan dengan disiplin, dan lain sebagainya. hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dengan keterlibatan keluarga, masyarakat dan sekolah. Oleh sebab itu pendidikan karakter tentunya memerlukan peranan orang tua, serta masyarakat karena ketiga komponen tersebut telah menjadi suatu kesatuan yang saling memberikan dukungan untuk membentuk karakter baik terhadap peserta didik. Menurut Lickona Disiplin menjadi titik utama bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Karena apabila tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas serta hak orang lain maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Penguatan pendidikan karakter dianggap salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan diantaranya yaitu masih sering terjadinya tawuran antar pelajar. Hal ini dibuktikan dengan kasus tawuran antar pelajar di jalan gajah mada – ir Juanda Rawalaut Bandar Lampung pada Selasa (2/6/2020). Selain itu terdapat pula tawuran antar pelajar SD di wilayah Sukabumi, Jawa Barat (Jumat, 21/2/2020) peristiwa ini berlangsung di lapangan sekitar “gedung putih”, desa Purwasari, kecamatan Cicurug. Sedangkan permasalahan lainnya yaitu seperti banyaknya aksi bullying terhadap peserta didik baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Seperti contoh kasus bullying peserta didik SD Negeri di wilayah Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah mengalami depresi berat setelah diduga menjadi korban bullying

---

<sup>14</sup> Miswadi, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 080 Bengkulu Utara”, Jurnal Pendidikan Tematik, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2020)

baik secara verbal maupun secara fisik selama 2 tahun terakhir oleh beberapa teman sebangkunya, hal ini disampaikan oleh wali murid korban pada hari Selasa 08 Oktober 2019.<sup>15</sup> Hal ini menjadi pertanda bahwasanya karakter generasi muda saat ini sudah mulai rusak serta belum adanya penyelesaian secara tuntas mengenai permasalahan ini. Salah satu cara untuk meminimalisir kejadian tersebut ialah dengan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang memiliki program, visi dan misi yang baik tentu akan mendukung tingkat keberhasilan dari program pendidikan karakter.

Bertitik tolak atas kasus tawuran serta bullying antar pelajar tersebut dapat teridentifikasi bahwa kebijakan pendidikan karakter yang diharapkan pemerintah belum terealisasi dengan sempurna. Sementara Pembangunan karakter secara nasional yang di deklarasikan oleh Susilo Bambang Yudhoyono sejak tahun 2010 memiliki harapan bahwa kualitas masyarakat Indonesia dapat semakin meningkat. Namun seiring berjalannya waktu ternyata hal ini berbeda dengan kenyataan yang ada, justru kini banyak terjadi tindakan amoral yang pelakunya berasal dari kalangan pelajar. Selain kasus yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula permasalahan yang sering terjadi di sekolah antara lain seperti tidak disiplinnya waktu sehingga masih terdapat peserta didik yang sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, mencontek, berkurangnya sikap sopan santun terhadap guru maupun orang yang lebih tua, penggunaan teknologi yang melampaui batas, hingga menurunnya karakter religius, kemandirian, gotong royong, dan menyayangi sesama, tentu hal ini sangat miris bagi masa depan bangsa Indonesia.<sup>16</sup>

Permasalahan-permasalahan tersebut bukan terletak pada nilai-nilai karakter yang ditawarkan, melainkan proses penyampaian dan mentransfer karakter tersebut yang perlu diperbaiki serta lebih diutamakan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu komponen - komponen yang

---

<sup>15</sup>Eni Indarwati, "Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah," 2020, 11.

<sup>16</sup>Indarwati.

berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter perlu memahami urgensi serta konsep agar memiliki arah serta tujuan yang jelas, sehingga hal ini dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi permasalahan pendidikan karakter yang diharapkan dan tercipta generasi muda yang berkualitas baik secara moral maupun intelektual.<sup>17</sup> Namun dari berbagai permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting. Karena hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengimplementasikan pendidikan karakter.

Nilai – nilai pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah tertuang dalam visi dan misi di sekolah, yang mengutamakan terbentuknya generasi berakhlak Qur’ani kebanggaan kota bandar lampung hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta pendidikan di SD muhammadiyah itu sendiri. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas peneliti memilih SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai objek penelitian karena SD muhammadiyah merupakan sekolah yang tingkat kedisiplinannya cukup bagus serta telah menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung membekali peserta didik dengan pengetahuan umum, keagamaan, sikap serta keterampilan. berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik telah diraih mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional.<sup>18</sup> Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kendala serta pendukung, dan hasil tentang implementasi pendidikan karakter dilingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

---

<sup>17</sup> Purnomo, “Pendidikan Karakter Di Indonesia.”

<sup>18</sup> Krisnawati dan Rizki Indah Novianti, “Pembiasaan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung,” *Wawancara*, November 02, 2020.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. masih terdapatnya aksi kenakalan dan tindakan kriminalitas dari kalangan pelajar.
2. Tingginya pengaruh lingkungan terhadap penurunan karakter pelajar.
3. Kurangnya kontrol mengenai strategi dalam membentuk karakter.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti membatasi masalah sebatas “Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di Lingkungan Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan Masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” yang diuraikan menjadi :

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter pada proses pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter pada proses

pembelajaran di Lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti berharap dapat memberikan hal yang bermanfaat diantaranya yaitu:

#### **a. Secara Teoritis**

1. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di Lingkungan sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah.
3. Memperkuat teori-teori mengenai pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang real di lapangan.

#### **b. Secara Praktis**

1. Bagi sekolah  
SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran, khususnya dalam lingkungan sekolah dari hasil penelitian ini. selain itu juga dapat mengevaluasi pendidikan karakter dilingkungan sekolah untuk lebih perkuat lagi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.
2. Bagi Pendidik  
Memperoleh pengetahuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter di Lingkungan sekolah yang dapat dijadikan referensi penerapan bagi peserta didiknya.
3. Bagi Peneliti  
Memberikan pengalaman serta hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti dan menyadari bahwa

pembiasaan kegiatan pendidikan karakter penting sekali untuk membentuk karakter peserta didik.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Linda Diana pada tahun 2020, diketahui bahwa guru memiliki peran utama untuk membangun karakter atau pribadi peserta didik di sekolah khususnya karakter peduli sosial. Perbedaan penelitian Linda Diana dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Linda Diana ingin melihat peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial, sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah.<sup>19</sup>
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella pada tahun 2019, berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas perlu diterapkan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sedangkan penelitian Amanabella fokus terhadap peningkatan perilaku peserta didik dalam pendidikan karakter.<sup>20</sup>
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah pada tahun 2019, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini yaitu peneliti maulida mendeskripsikan pendidikan karakter hanya melalui

---

<sup>19</sup>Linda Diana, "Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>20</sup> Maulina Amanabella, "Pendidikan Karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung).

kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini melihat pendidikan karakter apa saja yang ada di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampug.<sup>21</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Karmila pada tahun 2020 dengan hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pembentukan karakter murid. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Karmila yaitu pada tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah.<sup>22</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah pada tahun 2017 hasil dari penelitian yang dilakukan oleh siti diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Watuagung berhasil membentuk nilai nilai karakter pada peserta didik. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh siti lebih menekankan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah.<sup>23</sup>

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian

---

<sup>21</sup>Maulida Luthfi Azizah, "Implementasi pendidikan Karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2019", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Metro).

<sup>22</sup>Karmila, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kec.Tanete Riaja Kab.Barru T.A 2020", Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar)

<sup>23</sup>Siti Nur Aisyah, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas T.A 2017," skripsi (IAIN, Purwokerto).

lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan langsung melibatkan diri ke lapangan untuk meneliti apa yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan mengambil informan kuncinya yaitu kepala sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan ditambah dengan data informan lainnya yaitu guru dan peserta didik yang berada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) serta perbuatan-perbuatan manusia. apabila dilihat dari segi permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang terjadi dan memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses mekanisme, atau hubungan antar kejadian.<sup>24</sup> Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan serta menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil tahun akademik 2020/2021, yang bertempat di SD Muhammadiyah 1 bandar Lampung di Jl. Za. Pagar Alam No 14/58, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

## **4. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber yang merupakan pihak paling tau mengenai apa yang ingin

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

peneliti ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi situasi/objek yang akan diteliti.<sup>25</sup>

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu orang yang terlibat langsung dalam penerapan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat serta reliabel terkait implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **5. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami, sumber data primer serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1) Teknik Observasi**

Nasution dalam buku sugiyono mengungkapkan bahwasanya observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan bekerja berdasarkan data yakni fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sugiyono menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan (*participant observation*) dan *nonparticipant*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>25</sup>Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan observasi nonparticipant dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrumen peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah serta proses pelaksanaan pembiasaan nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pendidikan karakter yang telah diterapkan peserta didik, guru, kepala sekolah serta warga yang ada di lingkungan sekolah.

## 2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk mengetahui suatu keterangan melalui pertanyaan, sehingga dapat diambil kesimpulan dari makna suatu topik tersebut. wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-nya.

Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*.

data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai pemahaman pendidikan karakter serta pengimplementasiannya di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### 3) Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah lampau, dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dll), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll), atau karya-karya yang berbentuk monumental seseorang (karya seni yang dapat berupa gambar, patung, atau film). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

## 6. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Peneliti dibantu dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman lembar observasi serta teknik dokumentasi dengan menggunakan alat perekam data.

### 1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan yang bersifat *instructured-iinterview* agar data dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman ini diperlukan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

---

<sup>27</sup>Sugiyono.

Tabel 1 kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Tema	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan pendidikan karakter pada lingkungan sekolah	Perancangan program	5. kegiatan apa saja yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
			7. Bagaimana rancangan implementasi nilai karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
			13. program ekstrakurikuler apasajakah untuk menunjang pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
			2. hal apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
		Kebijakan Sekolah	3. Sejak kapan pendidikan karakter dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
			4. hal apa yang menjadi landasan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?
			12. program apa

			sajakah yang dibuat untuk interaksi peserta didik dengan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
		Sosialisasi kebijakan	11. bagaimana sosialisasi dari realisasi program program implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
		Strategi Implementasi	9. strategi serta metode seperti apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
		Pihak yang Berperan	14. Seperti apa posisi dan peran dari masing-masing pihak di sekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
2.	Nilai-nilai pendidikan karakter	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	6. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
		Proses pelaksanaan	8. bagaimana proses pelaksanaan/ program kegiatan nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

		Fasilitas Perangkat	10. fasilitas apa saja yang digunakan untuk mendukung terlaksananya nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
3.	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter.	Pendukung	15. hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
		Penghambat dan solusi hambatan	16. hal apa sajakah yang menjadi faktor penghambat yang dialami pada saat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

## 2) Lembar Observasi

Instrumen berupa lembar observasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari instrumen penelitian yang lain. kondisi-kondisi yang akan dilakukan observasi yaitu secara umum mengenai penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

**Tabel 2 kisi-kisi pedoman observasi**

No.	Tema	Aspek	Dokumen Observasi	Ada/tidak ada
1.	Perencanaan pendidikan	Perancangan program	Dokumen perencanaan	X

	karakter pada lingkungan sekolah		Dokumen rancangan implementasi	X	
			Ekstrakurikuler pramuka	√	
			Ekstrakurikuler tari	√	
		Kebijakan sekolah		Dokumen visi dan misi	√
				Dokumen RPP	√
		Sosialisasi kebijakan		Rapat	√
				Surat Edaran	√
		Strategi implementasi		Pembiasaan	√
		Pihak yang berperan		Kepala sekolah	√
				Guru	√
				Peserta didik	√
				Staf di sekolah	√
2.	Nilai-nilai pendidikan karakter	Proses pelaksanaan	Nilai Relegius	√	
			Nilai Jujur	√	
			Nilai Toleransi	√	
			Nilai Disiplin	√	
			Nilai Kerja Keras	√	
			Nilai Kreatif	√	
			Nilai Mandiri	√	
			Nilai Demokratis	√	
			Nilai Rasa Ingin Tahu	√	
			Nilai Semangat Kebangsaan	√	
			Nilai Cinta Tanah Air	√	
			Nilai Menghargai Prestasi	√	
			Nilai Bersahabat/Kom	√	

			unikatif	
			Nilai Cinta Damai	√
			Nilai Gemar Membaca	√
			Nilai Peduli Lingkungan	√
			Nilai Peduli Sosial	√
			Nilai Tanggung Jawab	√
		Fasilitas/perangkat	Masjid	√
			Buku kegiatan Keagamaan	√
			Alat-alat kebersihan	√
			Slogan-slogan	√
			Kamar mandi peserta didik	√
3.	Faktor pendukung/penghambat	Pendukung	Sekolah	√
			Guru	√
			Peserta didik	√
		Penghambat	Sekolah	√
			Guru	√
			Peserta didik	√

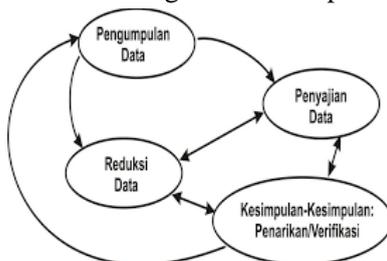
### 3) Dokumentasi

Instrumen berupa dokumentasi atau alat perekam data merupakan pemanfaatan alat untuk mendokumentasikan berupa kamera digital. Alat tersebut berguna untuk mendokumentasikan data baik berupa gambar maupun rekaman dokumen sekolah.

## 7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung kemudian setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

melakukan wawancara peneliti diharapkan sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lanjutan sampai kepada tahap tertentu yang dianggap kredibel. Aktivitas analisis data digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1

Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)<sup>28</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih sesuatu yang menjadi pokok utama, memfokuskan terhadap suatu hal yang essential, mencari tema serta pola dalam membuang sesuatu yang tidak perlu. Oleh sebab itu maka data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan kelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan penyajian data yang diarahkan agar data hasil reduksi tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mempermudah dalam memahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur serta lainnya yang sejenis. Penyajian data dalam bentuk ini akan

<sup>28</sup>Asep kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>29</sup>

## 7. Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. proses triangulasi terdiri dari beberapa, diantaranya yaitu:

### 1. triangulasi sumber

triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara bersama kepala sekolah dengan data hasil wawancara dengan guru serta beberapa informan pendukung yaitu karyawan sekolah, peserta didik, guru dan warga lingkungan sekitar di sekolah.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Yaitu melalui perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*.

<sup>30</sup>kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

## 8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai permasalahan yang akan dibahas. Bagian awal berisi mengenai sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian substansi ini merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** berisi mengenai landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

**BAB III** berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta data penelitian.

**BAB IV** berisi mengenai analisis data penelitian serta temuan penelitian

**BAB V** merupakan penutup, pada bagian bab ini berisi kesimpulan dan juga rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

Karakter menurut pusat bahasa depdiknas yaitu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sedangkan menurut kemdiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, masyarakat maupun sebagai warga negara.<sup>31</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membangun karakter bangsa Indonesia selain memberikan ilmu pengetahuan saja. Penguatan pendidikan karakter (PPK) diterapkan dengan nilai-nilai pancasila diantaranya yaitu nilai nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong dan relegius agar dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Menurut Winnie yang dipahami oleh Ratna Megawangi, mengungkapkan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berbunyi *“to mark”* (menandai). Istilah ini lebih dipusatkan pada suatu perbuatan atau tingkah laku. Terdapat dua pengertian mengenai karakter, pertama seseorang yang menunjukkan bagaimana cara dia bertingkah laku baik maupun buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *“personality”*, seseorang dapat dikatakan dengan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Shimon Philips dalam buku *“Refleksi Karakter Bangsa”* karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang

---

<sup>31</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Pembelajaran di lingkungan Sekolah”* jurnal Tarbawi, vol.5, No.02 (2019) : 12.

<sup>32</sup>Sri Rohartati, *“Analisis Aspek Religius Pada Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”* 3, No. 2 (2020): 9.

mengarah kepada suatu sistem dengan melandasi pikiran, sikap serta perilaku yang ditunjukkan pada setiap individu.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Lickona mengungkapkan bahwasanya pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan kearah manusia yang kaafah. Oleh sebab itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, melainkan terkait dengan bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan sehingga peserta didik mempunyai kesadaran serta pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Lickona mengartikan watak atau karakter sesuai dengan pandangan filosof Michael Novak, yaitu suatu perpaduan yang harmonis dari suatu kebaikan yang tertuang dalam keagamaan, sastra, pandangan kaum cerdik, pandai, dan manusia pada umumnya sepanjang jaman. Oleh karena itu Lickona memandang karakter atau watak memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, *moral behavior*.

Menurut Widyastono pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara hal baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>35</sup> Keutamaan memiliki karakter atau akhlak yang baik dan mulia dinyatakan dalam QS. Fushilat: 34 yakni sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Muslich, *Pendidikan Karakter*.

<sup>34</sup>Rohayu Fadila, "*Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona pada anak usia dini*" skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

<sup>35</sup>Siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*.

يَا كَانَهُ رَعْدًا وَوَيْبَتَهُ رَبِّيكَ الَّذِي فَادَا أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي أَدْفَعُ السَّيِّئَةَ وَلَا الْحَسَنَةَ تَسْتَوِي وَلَا

حَمِيمٌ

Artinya : “dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”

Karakter dalam desain induk kemendiknas merupakan totalitas proses psikologis dan sosial kultural yang dikelompokkan menjadi:

- a. Olah hati yang meliputi beriman dan bertaqwa, amanah, adil, jujur, tertib, berani mengambil resiko, rela berkorban, bertanggung jawab, pantang menyerah, taat aturan, berjiwa politik, dan dapat berempati.
- b. Olah pikir yang meliputi kreatif dan inovatif, cerdas, memiliki rasa ingin tahu, kritis, berorientasi pada IPTEK, produktif dan reflektif.
- c. Olah raga dan kinestik yang meliputi ceria, gigih, sehat, berdaya tahan tubuh kuat, tangguh, sportif, kooperatif, bersahabat, dan kompetitif.
- d. Olah rasa dan karsa yang meliputi saling menghargai, bekerja sama, toleransi, nasionalis, peduli lingkungan, berkemanusiaan, cinta tanah air, hormat, bekerja keras, serta beretos kerja.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang serta dilakukan secara sistematis untuk menanamkan nilai/perilaku peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perbuatan, perasaan serta perkataan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>36</sup>Moh. Khoerul Anwar, “Pembeajaran mendalam untuk membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”, Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 02,(2), 2017.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yakni nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan didalam lembaga pendidikan hal ini dikarenakan adanya penurunan moral serta kemanusiaan yang tidak hanya terjadi didalam generasi muda. Untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai sarana pembentukan pedoman perilaku dan pengayaan nilai individu, maka hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan peserta didik dengan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan, yang dapat membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial dan relegius).<sup>37</sup>

#### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Merancang Kondisi Sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya suatu pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal – hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakteristik karakter peserta didik yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan hal yang yang pertama dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan Silabus Berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Identifikasi nilai-nilai karakter ini dimaksudkan untuk memilah nilai-nilai yang dapat

---

<sup>37</sup>Hamidah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04 (2020).

dikembangkan pada pembelajaran SK/KD sehingga nilai-nilai yang dimunculkan sesuai target dalam proses pembelajaran.

Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merivisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah kolom (komponen) nilai karakter yang akan diintegrasikan kedalam pembelajaran. nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai yang telah ditentukan pada SK/KD, melainkan dapat ditambah dengan nilai lainnya yang kembangkan melalui kegiatan pembelajaran. setelah itu kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, teknik penilaian, dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan.

Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar perlu disiapkan dengan merivisi atau menambah nilai-nilai karakter kedalam pembahasan materi yang ada didalamnya. Buku-buku yang ada meskipun sudah memenuhi kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Apabila pendidik hanya sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh sebab itu sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu direvisi. Revisi yang paling mungkin untuk dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan merivisi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai, serta merivisi substansi pembelajarannya.<sup>38</sup>

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan karakter**

Kementrian pendidikan nasional indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga indonesia, khususnya pada peserta didik dalam upaya

---

<sup>38</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.5 No.2, Desember 2019.

membangun serta menguatkan karakter bangsa, 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Relegius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan : cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.
- 11) Cinta tanah air : cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dunia.
- 16) Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Hasan Dkk menyimpulkan bahwa terdapat 9 jenis karakter yang dijadikan objek karena dianggap sesuai dengan kepribadian serta perkembangan usia SD/MI yaitu nilai jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, sahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab, karna nilai – nilai tersebut dirasa paling penting yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>39</sup>

Indonesia Haritage Foundation (IHF) telah merumuskan dan mengemukakan bahwa terdapat 9 nilai karakter dasar yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak yaitu: Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaannya, Kemandirian dan Tanggung Jawab,

---

<sup>39</sup>Siska, *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*.

Kejujuran dan bijaksana, Hormat dan Sopan Santun, Dermawan dan suka menolong, Percaya diri, kreatif, dan kerja keras, Kepemimpinan dan keadilan, Baik hati dan rendah hati, serta Toleransi dan kedamaian.<sup>40</sup>

Grand Design Pendidikan karakter mengungkapkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam budaya pendidikan formal dan non formal yaitu nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai Cerdas, nilai sehat dan bersih, nilai peduli, nilai kreatif, dan nilai gotong royong.<sup>41</sup>

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram dan membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter antara lain yaitu: guru, selebriti, pejabat birokrasi, tokoh masyarakat, teman sejawat, kedua orang tua, media cetak, dan media elektronik.<sup>42</sup>

Faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan karakter dalam internalisasi 9 pilar karakter diantaranya

1. Fasilitas, menjadi penjadi penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi.
2. Guru/ pendidik, sebagai pembangun citra diri yang positif sehingga mampu mengoreksi perilaku muridnya yang salah dan menjadi suri tauladan.

---

<sup>40</sup> Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 31.

<sup>41</sup> Samani, *Konsep dan Model...*, 51.

<sup>42</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis Multidimensional...*, 141.

3. Keteladanan, memberikan dampak positif berupa motivasi dan menjadi faktor pendorong dalam menerapkan pendidikan karakter.
4. Pembiasaan, membiasakan diri peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai yang diinternalisasikannya.
5. Keharmonisan keluarga, segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga tentu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.
6. Peran lingkungan masyarakat, untuk membantu pembentukan karakter secara menyeluruh.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah ini antara lain:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
2. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.
3. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.
4. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Karena selain nilai-nilai karakter umum dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pengampu.
5. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh guru.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 31.

#### d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengurangi pemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik, fungsi dari pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu:

1. Untuk membentuk serta mengembangkan potensi warga negara Indonesia agar dapat berperilaku, berhati dan perfikiran baik sesuai dengan landasan Pancasila.
2. Untuk memperbaiki karakter warga negara Indonesia yang negatif serta agar dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter, mandiri dan sejahtera.
3. Untuk memilih nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai budaya bangsa lain dengan mengambil hal yang positif agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>44</sup>

Tujuan pendidikan karakter hakikatnya membentuk perilaku yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun tujuan pendidikan karakter yaitu:

1. Mengembangkan potensi sikap peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.<sup>45</sup>

#### e. Pendidikan Karakter yang Efektif

Lickona, Schaps dan Lewis telah mengembangkan 11 prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif. Schwartz menguraikan kesebelas prinsip sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Nur Nislai Muslihah, "Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, (2019): 177.

<sup>45</sup> Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 340. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i12.1924>.

1. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
2. Karakter harus dipahami secara komprehensif.
3. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
4. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
5. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
6. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang.
7. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.
8. Seluruh staff sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter.
9. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staff sekolah maupun para siswa.
10. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
11. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.<sup>46</sup>

## **B. Lingkungan Sekolah**

Menurut purwanto “lingkungan merupakan semua kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *Life Processes* kita kecuali gen-gen. Kemudian menurut Dradjat lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada

---

<sup>46</sup>Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan karakter konsep dan model*.

anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

Menurut Toy dan Miskel dalam Glover lingkungan merupakan gabungan faktor faktor-faktor geografi serta sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya, baik sebagai sebuah asal para peserta didik maupun sebagai pangkalan sumber peralatan bagi sekolah. Hammond Dennison dalam Glover mengatakan bahwa hubungan timbal balik antara sekolah dan lingkungannya mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran karena perekrutan siswa semakin meningkat terkait dengan sukses atau tidaknya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang baik. Lackney dalam Golver menyarankan bahwa ada tiga unsur dalam lingkungan sekolah yaitu kesehatan dan lingkungan, lingkungan sekitar dan faktor-faktor berdasarkan kurikulum.<sup>47</sup>

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam alam dan diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga dan teman-teman. Sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran, dsb (Dalynono).<sup>48</sup>

Menurut Hasbullah lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Lingkungan sekolah merupakan komponen dari seluruh dan bagian-bagian yang ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan

---

<sup>47</sup>Okta Darmayati, Irawan Suntoro, And Hermi Yanzi, "Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa," N.D., 12.

<sup>48</sup>Dewi Junita Manurung, Irawan Suntoro, And Hermi Yanzi, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp," N.D., 13.

pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.<sup>49</sup>

Menurut Sumitro Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik. Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang murid dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal. Sedangkan menurut Winkel sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena sekolah terlaksana dengan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas.

Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Tentunya lingkungan sekolah juga terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan pelajar, dan disiplin sekolah. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para muridnya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. lingkungan sosial menyangkut hubungan murid dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staff sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler dan sebagainya.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwasanya lingkungan sekolah yaitu tempat bagi peserta didik untuk belajar bersama teman sebayanya secara terarah guna menerima ilmu

---

<sup>49</sup>Andi Ikhsan, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," N.D., 12.

<sup>50</sup>Karmila, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak padamata pelajaran PKN SDN 03 ELE Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Barru, skripsi 2020*" Universitas Muhammadiyah : Makassar.

pengetahuan dari pendidik yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi peserta didik dengan teman-temannya, relasi peserta didik dengan guru dan staff sekolah, kualitas pendidik dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

#### **a. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah**

Rahmawati mengungkapkan bahwasanya ruang lingkup sekolah yaitu:

1. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
2. Lingkungan budaya sekolah : intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
3. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar murid, ekstrakulikuler dan intrakulikuler, proses belajar mengajar didalam kelas “lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses pendidikan.

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.<sup>51</sup>

#### **b. Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam

---

<sup>51</sup> Karmila, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak padamata pelajaran PKN SDN 03 ELE Kecamatan Tenete Riaja Kabupaten Barru, skripsi 2020” Universitas Muhammadiyah : Makassar.

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus terlibat termasuk dari komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Terlepas dari kekurangan dalam implementasinya pendidikan di Indonesia, permasalahan yang cukup signifikan terlihat adalah pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi serta praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.<sup>52</sup> Dalam hal ini sekolah dapat membuat program pendidikan karakter dengan menggunakan metode sebagai berikut;

- a) Menayangkan pesan moral baik melalui poster, spanduk, majalah dinding atau buletin sekolah agar pesan tersebut secara tidak sadar dapat masuk kedalam alam bawah sadar peserta didik. Karena sebagian besar tindak tanduk manusia digerakan oleh alam bawah sadarnya, maka diharapkan pesan – pesan moral tersebut dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>52</sup>Muslich, *Pendidikan Karakter*.

- b) Menghafalkan pesan moral secara terus menerus dan intensif, dengan tujuan akan merasuk ke alam bawah sadar peserta didik.
- c) Meminta peserta didik mengikuti peraturan di sekolah, contohnya datang tepat waktu, bersikap sopan, hormat, dll. Bagi yang melanggar akan diberikan tugas yang akan menyadarkan kesalahan peserta didik bukan hukuman yang tidak bermakna.
- d) Menyelipkan pesan moral dalam setiap pelajaran ilmu pengetahuan, misalnya waktu pelajaran sejarah sampaikan pesan moral dari pengorbanan para pahlawan.
- e) Memberikan waktu yang lebih banyak untuk pelajaran agama hingga dua kali seminggu.
- f) Mendidik dengan memberikan contoh sebagai pendidik tentunya sangat berpengaruh pada peserta didiknya, oleh karena itu pendidik wajib memberikan contoh yang baik dalam bersikap, berbicara, dan bertingkah laku.<sup>53</sup>

Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen yang dimaksud disini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan serta komponen lainnya yang

---

<sup>53</sup>Hamidah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah."

terkait. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter disekolah.<sup>54</sup>

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membenuk manusia yang berkarakter. Dalam lembaga pendidikan, ada kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan yang harus memiliki persamaan persepsi mengenai pendidikan karakter bagi peserta didik, yang tentunya memiliki peranan masing-masing dalam menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan lebih khususnya pada lingkungan kelas, kemudian di integrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari dilingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter.

Selain kepala sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, dijelaskan bahwa semua tenaga kependidikan baik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter. Demikian juga dengan staff dan pegawai di lingkungan sekolah dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

---

<sup>54</sup>Muchlas Samani And Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas T.A 2017" Skripsi, (IAIN Purwokerto)
- Amanabella, Maulina. "Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2019/2020, skripsi, (lampung, UIN Raden Intan Lampung).
- Azizah, Maulida Luthfi. "Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2019" skripsi (Institut Agama Islam Negeri, Metro)
- Darmayati, Okta, Irawan Suntoro and Hermi Yanzi, "Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa", 2017, N.D., 12.
- Diana, Linda. "Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 09 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2019/2020, skripsi, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung)
- Eroh Lita Putri, "Nilai-nilai Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Wawancara*, September 24, 2021.
- Ernawati. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" 4 (2017): 14.
- Fadila, Rohayu. "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona pada Anak Usia Dini" skripsi, T.A 2021 (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu).
- Fitriani Sefida dan Zulfiati Maria Heri, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematik dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab" *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol.7, no.1, 2021.
- Hamidah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04 (2020).

- Helly Astuti, " Nilai-nilai Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Wawancara*, September 24, 2021.
- Ikhsan, Andi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," 2017, N.D., 12.
- Indarwati, Eni. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah," 2020, 11.
- Karmila. " Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 ELE Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru". skripsi, T.A 2020 (Universitas Muhammadiyah, Makassar).
- Khoerul Anwar Moh, " Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2) 2017.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Krisnawati dan Rizki Indah Novianti, "Pembiasaan pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Wawancara*, November 02, 2020.
- Latip, Asep Ediana. "Pembelajaran Berbasis Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, No. 1 (February 22, 2017): 40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.535>.
- Manurung, Dewi Junita, Irawan Suntoro, And Hermi Yanzi, " Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP", 2017, N.D., 13
- Mardiyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar" 4 (2017): 17.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Miftakhu Rosyad Ali, " Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal : Keilmuan Manajemen Pendidikan (Tarbawi)* Vol.5, No. 02 Desember 2019.

- Muchlas Samani And Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. Jakarta, Indonesia: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet. Keenam. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nailati, "Nilai-nilai Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Wawancara*, September 24, 2021.
- Nugroho, Irfan Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Sd Negeri Kliteran Yogyakarta." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, No. 1 (January 27, 2020): 60. <https://doi.org/10.30738/Sosio.V6i1.6338>.
- Nunzairina. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang" skripsi, T.A 2018 (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).
- Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, . Sumardi, And Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor." *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (March 11, 2019): 41–46. <https://doi.org/10.33751/Jppguseda.V2i1.994>.
- Prabandari, Anung Siwi. "Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" 2 (2020): 4.
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita." *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2 (January 1, 2017): 66–84. <https://doi.org/10.24090/Jk.V2i2.553>.
- Rohartati, Sri. "Analisis Aspek Religius Pada Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 3, No. 2 (2020): 9.
- Roshmita sari Eka, dkk "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.2, 2020.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran Ips Di Sd/Mi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Siti Khalifah, "Nilai-Nilai Karakter di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *wawancara*, September 24, 2021.

Slamet Priadi, "Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung," *Wawancara*, Oktober 05, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, And Siska Andriani. "Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (Grm)." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 1 (January 29, 2018): 91. <https://doi.org/10.24042/Djm.V1i1.2041>.

